

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan maka bangsa Indonesia bisa membebaskan diri dari kebodohan, keterbelakangan dan dapat mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat menambah percaya diri untuk bersaing dengan negara-negara lain. Pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan serta bisa membangkitkan motivasi untuk menggali potensi dan mengembangkannya secara optimal untuk membangun secara utuh dan menyeluruh. Pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan formal terjadi di lingkungan sekolah.<sup>1</sup>

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu dari pusat pendidikan. Hal ini hendaknya benar-benar diperhatikan oleh guru. Sehingga guru harus benar-benar melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru hendaknya merencanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Dalam praktik pembelajaran yang baik di sekolah, guru harus memilih metode pembelajaran yang dianggap paling tepat. Metode yang dipilih

---

<sup>1</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama, (2009), 10.



disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis materi pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan dan tujuan yang akan dicapai.<sup>2</sup>

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dari jenjang pendidikan tingkat ke atas adalah Al - Islam. Mata pelajaran ini di arahkan kepada penjaan aqidah dan ketaqwaan peserta didik serta menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Maka dari itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang kemudian sekarang di singkat menjadi Al – Islam dan Budi Pekerti ini, harus menekankan penguasaan kemampuan kognitif nya, agar dalam mengamalkan di kehidupan nya, pserta didik tidak salah jalan. Di samping itu mata pelajaran Al - Islam ini juga mendorong siswa untuk kritis, kreatif dan inovatif dalam berfikir. Isi mata pelajaran Al - Islam di dasarkan di kembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok yaitu Al-Qur'an dan Al-hadist.

Dewasa ini, Pendidikan Agama Islam masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa di Indonesia, termasuk di dalamnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Al - Islam merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, cenderung sulit diterima dan dipahami oleh peserta didik, di karenakan mata pelajaran P Al - Islam ini di per kaya dengan hasil-hasil *istinbath* (suatu cara yang di lakukan atau di keluarkan oleh pakar fiqh untuk mengungkapkan suatu

---

<sup>2</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama,(2009), 12.

dalil hokum guna menjawab persoalan-persoalan yang terjadi) atau *ijtihad* ( sebuah usaha yang sungguh-sungguh, yang sebenarnya bisa di laksanakan oleh siapa saja, yang sudah berusaha mencari ilmu untuk memutuskann suatu perkara yang tidak di bahas dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan syarat menggunakan akal sehat dan pertimbangan yang matang) para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum menjadi lebih rinci dan mendetail.

Melihat fenomena seperti itu menumbuhkan tantangan tersendiri bagi guru Al - Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa berpendapat mata pelajaran Al-Islam mata pelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat . Tujuannya adalah agar kegiatan proses pembelajaran Al-Islam dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Dan tujuan akhirnya materi Al-Islam dapat dikuasai oleh peserta didik

Menurut Roestiyah N.K dalam Djamarah dan Zain, seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang di harapkan. Salah satu langkah untuk memperoleh strategi itu adalah harus meguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya di sebut dengan metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Metode dan strategi mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang di harapkan dapat di miliki

anak didik, akan di tentukan oleh kecocokan penggunaan suatu metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan tersebut. Dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat di capai dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat, yang sesuai dengan standard keberhasilan yang sudah ditentukan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan pula bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar tentu saja dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat soal-soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan presentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Direktorat jenderal pembinaan Kelembagaan Agama Islam, mengatakan bahwa keberhasilan belajar dapat diukur dengan berdasarkan cara berfikir, merasa, berbuat sebelum dan berbuat sesudah memperoleh pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa.

Tidak semua siswa bisa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada sebagian siswa sudah memahami materi pelajaran dan sebagian lagi belum bisa memahaminya. Adanya perbedaan pemahaman siswa ini maka terjadi jarak antara yang sudah paham dengan yang belum paham. Hal ini terjadi karena guru lebih sering melakukan pembelajaran secara konvensional yang bersifat monoton sehingga siswa cenderung bosan dengan cara guru mengajarkan berbagai

materi pelajaran. Guru kurang melakukan variasi pembelajaran dalam mengajarkan siswa siswanya. Ada siswa yang mudah menerima pelajaran dan ada siswa yang sulit menerima pelajaran dengan hanya ceramah saja yang dilakukan oleh guru.

Guna mengatasi masalah yang telah di kemukakan, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode belajar pada teman sebaya. Selain itu, metode teman atau tutor sebaya ini juga dapat menjadi alternative dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran yang umumnya monoton dan menjenuhkan, tidak lagi menjadi monoton dan menjenuhkan, dan bahkan pembelajarannya akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Belajar mengajar tidak luput dari pengaruh orang tua dan sosialisasi antara teman sebaya, dalam realita kehidupan sehari-hari, pastilah kita tidak asing dengan kelompok. Yang telah kita ketahui bahwa kelompok sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya, dan akan berpengaruh pada aktifitas belajar mengajar.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, selain dituntut untuk mengetahui suatu bidang ilmu, guru juga harus bisa tampil

sebagai panutan siswa yang dibimbingnya. Dan keberhasilan seorang guru sebagai subyek mengajar ditentukan oleh kualitas atau mutu guru secara pribadi. Seorang guru atau pendidik harus memberi program atau mutu yang khusus dirancang untuk dunia pendidikan, yang salah satu komponen penting program guru mendokumentasikan dan menunjukkan nilai-nilai tambahan pendidikan bagi siswa. Mutu dalam pendidikan dalam mengembangkan sistem pengukuran yang memungkinkan.

Sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan pada anak dan akan menjadi dasar cikal bakal dalam pembentukan perilaku anak, sebaiknya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di ciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan selalu tetap memperhatikan hakikat belajar itu sendiri, dan dapat tertanam di hati siswa agar menjadi muslim yang sempurna.

Pendidikan Agama Islam adalah segala upaya proses pendidikan yang di lakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun social untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar maupun potensi ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus mampu memberikan bimbingan dan pembelajaran sebaik-baiknya dan seefektif mungkin yang sesuai dengan sifat-sifat individual setiap siswa nya. Agar siswa memiliki

dorongan atau siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga prestasi atau hasil belajar siswa bisa terus meningkat.

Agar proses pembelajaran dapat mengakomodasikan ilmu pengetahuan keseluruhan siswa dengan baik, maka dapat diterapkan metode Tutor Sebaya. Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Menggunakan metode ini dapat mengakomodasi siswa yang tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Adanya tutor ini siswa yang belum paham dapat leluasa bertanya kepada tutor yang merupakan temannya sendiri. maka Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al- Islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surabaya ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surabaya

3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Al - Islam ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al- Islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surabaya
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surabaya
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII C khususnya pada mata pelajaran Al- Islam

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

- Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan mengenai efektivitas metode tutor sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya
- Manfaat Praktis
  - a. Dapat memberikan masukan bagi guru – guru di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya, tentang implementasi metode tutory sebaya dalam meningkatkan hasil belajar

- b. Dapat memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan bagi para pembaca umum

## E. PENELITIAN TERDAHULU

Ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan variabel, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Marshelly, Zein Mario Purba, Siane Indriani, 2016

Dalam jurnal nya yang berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa XI SMA ABC Yogyakarta Pada Topik Sistem Gerak”, Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA ABC Yogyakarta. Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dicapai dengan beberapa langkah yaitu mengidentifikasi siswa yang berpotensi menjadi tutor, melatih tutor, guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas dan memberi peluang tanya jawab, siswa tutor membimbing teman mengamati aktivitas tutoring siswa, dan guru bersama siswa melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Metode tutor sebaya dapat dijadikan pilihan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas. Dalam menerapkan metode tutor sebaya, peneliti harus mengadakan kegiatan

pelatihan tutorial bagi para tutor dengan lebih intens, terutama saat mempelajari materi pelajaran yang sulit. Selain itu peneliti juga perlu menambah cakupan materi pelajaran yang akan dipelajari sehingga kegiatan tutorial dapat berjalan lebih interaktif dan efektif.

2. Agung Santika, 2014

Dalam skripsi nya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Sebaya Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan metode tutor sebaya siswa kelas V SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten. Pada mata pelajaran matematika siswa kelas V belum bisa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes evaluasi dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Validitas instrumen menggunakan expert judgment. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk memaparkan lembar observasi dan kuantitatif untuk memaparkan hasil nilai yang diperoleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

kelas V SD N 1 Granting Kabupaten Klaten. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah melaksanakan metode tutor sebaya yaitu, siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai untuk memahami pelajaran matematika. Hasil belajar matematika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 50,00% menjadi 83,33%. Siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok didekati oleh guru dan diarahkan agar bertanya kepada tutor atau menanggapi pernyataan tutor sehingga seluruh siswa bisa memahami materinya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar

### 3. Titik setyaningsih, 2008

Dalam skripsi nya yang berjudul “Efektivitas Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sragen”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 2 Sragen tahun ajaran 2006/2007 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI IPA 1-XI IPA 4 yang homogen. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA 4. Data hasil belajar diambil dengan menggunakan tes, observasi baik dengan lembar penilaian maupun catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini

dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus III dilengkapi dengan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan didapat rata-rata hasil belajar siswa sebesar 5,24 dan rata-rata siklus I meningkat menjadi 5,38, rata-rata siklus II meningkat menjadi 6,53 dan rata-rata siklus III meningkat menjadi 7,55. Berdasarkan perhitungan regresi linier menunjukkan bahwa peningkatan nilai awal siswa sebesar 0,28 point atau 28%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan tutor sebaya meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Sragen tahun ajaran 2006/2007 sebesar 0,28 point atau 28%. Penerapan metode tutor sebaya memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman siswa dalam kualitas pembelajaran, misalnya : keberanian siswa untuk bertanya atau menyampaikan ide/pendapat meningkat, siswa terpusat pada pembelajaran, dan nilai hasil belajar meningkat.

4. Ruseno Arjangga dan Titin Suprihatin, 2010

Dalam jurnal nya yang berjudul “Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi”. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran melalui tutor teman sebaya efektif meningkatkan belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Metode pembelajaran tutor teman sebaya terbukti

memberikan kontribusi munculnya perilaku belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pengajar di perguruan tinggi memfasilitasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan regulasi mahasiswa dalam belajarnya, yaitu melalui metode pembelajaran tutor teman sebaya. Metode pembelajaran tutor teman sebaya ini akan meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap tugas belajar yang diberikan. Hal ini terlihat dari waktu belajar yang digunakan pada kelompok perlakuan. Mereka selesai tepat waktu dan penyelesaian tugas lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

5. Ningrum Pusporini Anggorowati, 2011

Dalam skripsi nya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah Kudus”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaannya model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) di SMAN I Brebes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sosiologi kelas XI IPS 1 dan siswa kelas XI IPS 1. Hasil penelitian menunjukkan *peer teaching* memerlukan persiapan yang matang, dan setiap tahap pelaksanaan hendaknya dievaluasi untuk mendapatkan hasil yang baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya antara lain yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa,

minat belajar siswa cukup tinggi, guru dan siswa lebih akrab dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar membuat suasana pembelajaran lebih menarik, sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu kurangnya persiapan dari para tutor, sarana dan prasarana kurang memadai, kegiatan pembelajaran kurang kondusif, dan sumber belajar kurang memadai.

Berbeda dengan skripsi-skripsi di atas yang membahas tentang efektifitas dan penerapan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran di beberapa mata pelajaran, serta metode penelitiannya yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), penulis ingin mengkaji metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar. Yang lebih di tekankan oleh penulis adalah pada hasil belajar secara keseluruhannya. disini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penulis juga fokuskan pada mata pelajaran Al -Islam, serta bagaimana penerapan metode tutor sebaya yang di dalamnya terdapat factor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al – Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya.

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

“Definisi operasional Variabel adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini agar tidak terjadi kerancuan makna dan

kesalahan persepsi yang dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti”<sup>3</sup>

Untuk memperjelas arah dan tujuan dari judul skripsi ini, maka peneliti akan mengklarifikasikan variable yaitu “ Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al – Islam Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya”.

- a. Metode Tutor Sebaya : pengertian metode tutor sebaya, langkah – langkah penerapan metode tutor sebaya, kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya, serta teori pendukung metode tutor sebaya.
- b. Meningkatkan Hasil Belajar Al – Islam : pengertian hasil belajar, aspek-aspek dalam hasil belajar, indicator hasil belajar, penilaian hasil belajar serta faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

#### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam penulisan Skripsi ini terbagi menjadi beberapa Bab, ini dimaksudkan untuk mempermudah memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang isi proposal, maka penulis merumuskan sistematika proposal sebagai berikut :

Bab Satu dijelaskan mengenai hal – hal yang terkait dengan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua penulis menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi:

Metode Tutor Sebaya ( Pengertian Tutor Sebaya, Langkah-Langkah

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 190

Penerapan Metode Tutor Sebaya, Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya dan Teori Pendukung Metode Tutor Sebaya), Hasil Belajar (Pengertian Hasil Belajar, Aspek-Aspek Dalam Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, Penilaian Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar), Mata Pelajaran Al - Islam (Pengertian Pendidikan Al - Islam, Fungsi dan Tujuan Al - Islam, Dasar-Dasar Al - Islam dan Ruang Lingkup Al - Islam).

Bab Tiga penulis menjelaskan metode Penelitian yang meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Jadwal penelitian.

Bab Empat penulis menjelaskan Analisa Hasil Penelitian yang meliputi : Gambaran Umum Obyek Penelitian, Paparan Data, Analisis Data

Bab Lima adalah penutup, yang akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran.

Kemudian bagian akhir dari skripsi ini terdiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti daftar riwayat hidup, RPP, Silabus, dan lain sebagainya.



